

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data tersebut bersifat kuantitatif atau statistik, untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2019).

Adapun jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berkaitan dengan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2008).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep variasi yang memiliki nilai (Purwanto.2016). jenis-jenis variabel di dalam penelitian di bedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang akan di pengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Hardani dkk, 2020).

Adapaun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat : Kesulitan Belajar Daring (Y)
2. Variabel Bebas : Minat Belajar (X)

3.3. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2017) definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat di amati. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap variabel dalam penelitian ini, maka berikut di rumuskan definisi operasionalnya.

3.3.1. Kesulitan Belajar Daring

Kesulitan belajar daring merupakan kendala atau hambatan yang di alami siswa/i SMA Negeri 1 Makarti Jaya karena proses belajar yang di lakukan secara jarak jauh sehingga membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang di ajarkan hanya melalui daring. Kesulitan belajar daring dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek dari Abdurrahman (2012) yaitu aspek perkembangan, *behavioral*, dan kognitif. Aspek tersebut menjadi dasar dalam pembuatan alat ukur. Alat ukur penelitian ini di susun sendiri oleh peneliti.

3.3.2. Minat Belajar

Minat belajar yaitu perasaan tertarik pada aktivitas-aktivitas belajar yang di gemari, di senangi, dan ingin di jalani oleh siswa/i SMA Negeri 1 Makarti

Jaya tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat belajar dalam penelitian ini di ukur berdasarkan aspek dari Kompri (2020) yang mencakup rasa nyaman, perhatian dalam belajar, minat terhadap mata pelajaran dan sikap guru, serta fungsi dan manfaat mata pelajaran. Aspek tersebut menjadi dasar dalam pembuatan alat ukur. Alat ukur penelitian ini di susun sendiri oleh peneliti.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi di artikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya kelas 11 yang berjumlah 133 orang. Adapun karakteristik populasi yaitu sebagai berikut :

1. Siswa/I SMA Negeri 1 Makarti Jaya kelas XI.
2. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

3.4.2. Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Adapun menurut Purwanto (2008) dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-

ciri yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Total ilustrasi bersumber pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi 133 siswa sehingga didapatkan sampel sebanyak 100 siswa.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa skala. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis skala *likert*. Menurut Alhamdu (2017), format *likert* di gunakan untuk membuat skala *likert* yang di pakai untuk mengukur pendapat, sikap, persetujuan, dan persepsi peserta tes terhadap fenomena sosial atau permasalahan yang di sajikan dalam tes.

Terdapat dua bentuk pernyataan yang digunakan dalam skala *likert*, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*). Respon jawaban skala likert subjek empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item favorable di beri poin 4 jika memilih sangat sesuai (SS) dan poin 1 jika memilih sangat tidak sesuai (STS), sedangkan pada

item unfavorable di beri 1 poin jika memilih sangat sesuai (SS) dan diberi 4 poin jika memilih sangat tidak sesuai (STS).

Adapun skala yang di gunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1. Skala Kesulitan Belajar Daring

Pengukuran skala kesulitan belajar berdasarkan aspek-aspek kesulitan belajar menurut Abdurrahman yaitu berupa aspek perkembangan, aspek behavioral, dan aspek kognitif. Skala ini di rangkai sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 60 aitem yang di sajikan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Berikut *blueprint* skala kesulitan belajar.

Tabel 1
***Blueprint* Skala Kesulitan Belajar Daring**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			F	UF	
1.	Perkembangan	1. Perkembangan fisik.	1,58	13,24	4
		2. Pola asuh.	14,34	35,59	4
		3. Perkembangan perilaku sosial.	2,25	15,36	4
		4. Perkembangan bahasa.	16,60	3,57	4
		5. Perkembangan emosional.	4,46	17,37	4
2.	Behavioral.	6. Pembelajaran langsung.	38,47	5,26	4

		7. Pembelajaran tuntas.	6,50	18,27	4
		8. Pengajaran terarah.	39,49	7,28	4
		9. Analisis tugas.	8,56	19,40	4
		10. Pengajaran keterampilan berurutan.	20,55	9,29	4
3.	Kognitif.	11. Kemampuan Mengetahui	42,54	21,30	4
		12. Kemampuan menyadari.	44,53	10,22	4
		13. Kemampuan menalar.	45,52	23,31	4
		14. Kemampuan mengerti.	32,51	11,43	4
		15. Kemampuan menjadi kreatif.	12,33	41,48	4
Jumlah			30	30	60

3.5.2. Skala Minat Belajar

Pengukuran skala minat belajar berdasarkan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Kompri (2020) yaitu, perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pengajaran dan sikap guru, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran. Skala ini di rangkai sendiri oleh peneliti yang terdiri atas 64 aitem yang di sajikan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Berikut *blueprint* skala minat belajar.

Tabel 2
***Blueprint* Skala Minat Belajar**

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	UF	
1.	Perasaan Senang.	1. Semangat dalam belajar.	24,49	13,36	4
		2. Hadir saat pelajaran.	25,50	1,37	4
		3. Menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.	2,38	26,51	4
		4. Aktif dalam kegiatan belajar.	39,52	3,14	4
2.	Perhatian dalam belajar.	5. Mendengarkan penjelasan guru	15,53	4,40	4
		6. Mencatat materi	27,41	5,54	4
		7. Konsentrasi ketika belajar	42,55	16,28	4
		8. Komunikasi positif dalam belajar	56,64	6,17	4
3.	Bahan pengajaran dan sikap guru.	9. Metode pembelajaran yang bervariasi.	18,29	7,43	4

		10. Penggunaan sumber belajar dan media yang menarik.	30,57	8,19	4
		11. Perencanaan belajar yang maksimal.	20,58	31,44	4
		12. Lingkungan pembelajaran yang aktif.	46,63	9,21	4
4.	Manfaat dan fungsi mata pelajaran.	13. Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai.	10,59	32,45	4
		14. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana.	33,47	11,62	4
		15. Kemampuan membuat keputusan.	12,61	22,34	4
		16. Menumbuhkan sikap responsif dan berfikir kritis.	35,48	23,60	4
Jumlah			32	32	64

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Uji Validitas

Validitas di artikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkap apa yang ingin di ungkap. Apakah aitem yang ada pada alat ukur mencerminkan hal yang semestinya di ungkap, tidak mengungkap hal-hal di luar tujuan ukurnya (Periantolo, 2020). Uji validitas yang di lakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS* Statistik Versi 25 dengan metode analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka aitem di nyatakan valid, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka aitem di nyatakan tidak valid.

3.6.2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang di gunakan yaitu *Alpha Cronbach*. Menurut Alhamdu (2017) suatu alat ukur dapat di katakan reliabel apabila memiliki skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 di anggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 bisa di terima, dan di anggap baik jika mencapai skor reliabilitas 0,8. Oleh karena itu bisa di katakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan skor reliabilitas alat ukur yang di gunakan.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, lalu menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Priyono, 2016). Metode analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (Minat Belajar) dengan variabel terikat (Kesulitan Belajar) yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya. Dalam proses analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 25. Hasil analisis ini akan di sajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian akan di jelaskan dalam bentuk uraian.

3.7.1. Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi pearson dengan maksud agar kesimpulan yang di tarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data tersebut tidak normal maka teknik statistik yang digunakan berupa korelasi Non-parametrik, sedangkan apabila data yang diperoleh terdistribusi secara normal maka digunakan teknis statistik berupa korelasi parametrik (Periantalo, 2020). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-*

Smirnov dengan bantuan program *SPSS* Versi 25. Hasil penelitian dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya $>0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal (Siregar, 2015).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian (Santoso, 2015). Uji linieritas ini dilakukan pada variabel terikat dengan setiap variabel bebas pada taraf signifikansi (α) 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* $> 0,05$, maka hubungan dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier (Febry & Teofilus, 2020).

3.7.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan hipotesis di terima atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan memakai analisis korelasi *Spearman Rank*. Analisis *Spearman Rank* sendiri merupakan analisis non parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian. Semua analisis pada penelitian ini akan menggunakan *Statistical Programme For Social Science (SPSS)* versi 25 for windows.

